

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Bilah Barat Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 202,98 km². Bilah barat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota Kecamatan ini terletak di Desa Janji, di Desa Tanjung medan terdapat ada sebuah pemandian alam yaitu aek pala dan terdapat juga 1 sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Bilah Barat.

Adapun Kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 kecamatan, 23 kelurahan dan 75 desa dengan luas wilayah mencapai 2.561,38 km² dan jumlah penduduk sekitar 493.899 jiwa pada Tahun (2020) dengan kepadatan penduduk 193 jiwa/km².

Adapun kecamatan yang ada di kabupaten labuhanbatu terdiri dari:

- a. Kecamatan Bilah Barat, Labuhanbatu
- b. Kecamatan Bilah Hilir Labuhanbatu
- c. Kecamatan Bilah Hulu, Labuhanbatu
- d. Kecamatan Pangkatan, Labuhanbatu
- e. Kecamatan Panai Hilir ,Labuhan Batu
- f. Kecamatan Panai Tengah ,Labuhanbatu
- g. Kecamatan Rantau Utara Labuhanbatu

h. Kecamatan Rantau Selatan Labuhanbatu.

Ibu kota sekaligus sebagai pusat pemerintahan dari Kecamatan Bilah Barat yaitu Desa Tanjung Medan, melihat dari letak geografisnya sedikit identik dengan persawahan, maka di sebagian daerahnya terbentang hamparan yang pada awalnya adalah persawahan padi, dan terdapat juga pertanian kelapa sawit dan pertanian karet yang berada di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Keadaan Demografis Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya, demografi atau ilmu kependudukan yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Keadaan demografis Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu yang meliputi tingkat hidup, sosial, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya.

Pada tahun 2020 penduduk yang berada di Desa Tanjung Medan Kab. Labuhanbatu berjumlah 1023 berdasarkan hasil KK yang terdapat di Desa Tanjung Medan terdiri dari 4425 Jiwa dan jumlah dusunya terdiri dari 14 Dusun yang terdapat di Desa Tanjung Medan di antaranya yaitu: Batu badar, Simpang Pardomuan, Suka Dame, Sigabu, Tekongan, Padang Laut, Tanjung Medan, Gunung Berani, Kampung Baru, Aek Badingin, Binanga Tolang, Tanjung mengedar, Tanjung Beringin dan Tanjung Mulia, berdasarkan dari data Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan Kependudukan pada Bulan Agustus 2020, Penduduk yang ada di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhnabtau sebagai berikut:

Ket : Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persen %
1	Laki-laki	2.257 Jiwa	51,00 %
2	Perempuan	2.168 Jiwa	48,99 %
4	Total	4.425 Jiwa	99.99 %

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2020

Berdasarkan dari data diatas dapat kita peroleh gambaran, bahwa jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Tanjung Medan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 2.257 jiwa atau persentase dengan jumlah 51,00%, perempuan 2.168 jiwa atau dipersentase dengan jumlah 48,99 %, jumlah penduduk sebanyak 4.425 dan jumlah persentase 99.99 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk yang berada di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan...

PETA DESA TANJUNG MEDAN



Berbagai ragam manusia yang begitu banyak dalam memenuhi kebutuhan hidup kita sehari-hari, mata pencaharian penduduk Desa

Tanjung Medan berbeda-beda di antaranya :Petani, Pegawai Negeri ,pedagang dan pengrajin. Mata pencaharian salah satu hal yang sangat penting karena menyangkut tentang pekerjaan yang berada di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanatu, mata pencaharian sangat berbeda-beda dari hal mulai petani bahkan ada yang Pegawai Negeri meski begitu tidak ada kesenjangan sosial di dalam masyarakat Desa Tanjung Medan.

Hal ini karena masyarakat yang berada di Desa Tanjung Medan kebanyakan yaitu sebagai petani karet dengan demikian mata pencaharian sebagai tambahan ada juga masyarakat bekerja sebagai karyawan, wiraswasta, pengrajin dan lain sebagainya, mata pencaharian ini sangat di butuhkan oleh lingkungan tempat tinggal khususnya yang berada di Desa Tanjung Medan.

Dalam hal ini lebih jelas lagi dapat dilihat dari data yang ada di Desa Tanjung Medan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pekerjaan atau Mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	334
2	Karyawan	225
3	Pns	167
4	Pengrajin/Tukang	110
5	Wiraswasta	90
6	Guru honor	55
Total		1.008

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa banyak nya masyarakat Desa Tanjung Medan yang bekerja sebagai petani dengan jumlah jiwa 334 dengan persentase 33,1% jumlah jiwa. Hal ini bisa dilihat dari tabel diatas, banyaknya masyarakat yang mengemban perkejaan sebagai Petani Sedangkan jumlah penduduk yang lainnya bekerja ada yang sebagai Karyawan dengan persentase 22,3% jumlah jiwa, bekerja sebagai Pengrajin dengan persentase 16%, bekerja sebagai PNS dengan persentase 11 %, bekerja sebagai Wiraswasta dengan persentase 9% jumlah jiwa, bekerja sebagai Guru honor persentase 5 % jumlah jiwa. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya masyarakat di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu yang bekerja sebagai petani. Data ini di ambil dan diup`grade setiap bulannya oleh pengolahan data sekunder. Jika dilihat dari tabel di atas dapat dilihat bahwa banyaknya variasi pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Medan, tetapi banyak yang menggantungkan nasib mereka bekerja sebagai petani kebun dan karet.

4. Agama dan Adat Istiadat Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

a. Agama

Negara Rebuplik Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai Bangsa yang religus yaitu Negara yang rakyatnya menganut kepercayaan dan tidak membenarkan rakyatnya tidak menganut kepercayaan atau agama. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pada pasal 29 yaitu: a). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa b).

Negara menjamin kebebasan penduduknya untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaan.

Agama salah satu sarana menghubungkan manusia dengan tuhanya dan menghubungkan manusia dengan manusia lain, karena di dalam agama terdapat aturan, perintah dan larangan dalam islam. Agama sangat penting dalam kehidupan kita, begitu juga yang di rasakan masyarakat Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu. Dalam masyarakat yang berada di desa Tanjung Medan terdapat kebanyakan memeluk agama Islam di bandingkan dengan Non-Muslim.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Desa Tanjung Medan telah membangun sarana tempat beribadah baik berupa masjid dan Musholla. Adapun untuk lebih jelasnya akan tergambar dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Sarana Tempat Ibadah di Desa Tanjung Medan
Kabupaten Labuhanbatu**

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Masjid	14
2	Musholla	10
Total		24

Sumber : Data Desa Tanjung Medan

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa sarana tempat ibadah di desa tanjung medan Kab.Labuhanbatu terdapat adanya masjid berjumlah 14 sedangkan mushollah berjumlah 10, jumlah keseluruhan hanya 24 dengan demikian mayoritas agama di desa

tanjung medan rata-rata agama islam tidak ada terdapat bangunan gereja khususnya di Desa Tanjung Medan hampir semua orang yang beragama islam.

b. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah tingkah laku perbuatan sosial yang merupakan jaringan dari cita-cita, norma atau aturan, kaidah, pandangan, sistem dan sebagainya. Adat ini bersifat pernyataan rasa yang dijalin oleh pikiran kesatuan sosial dalam melanjutkan kehidupan dan keturunannya. Secara singkat penulis simpulkan bahwa adat yang masih ada di kalangan Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu yaitu: a) Melayu b) Batak mandailing c) Jawa

Dari sekian adat yang ada di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu yang paling dominan adalah masyarakat yang bersuku Batak Mandailing karena dahulunya memang masyarakat bersuku Mandailing yang asli bertempat tinggal di daerah tersebut. Suku mandailing pun banyak masyarakatnya menganut agama islam dan tradisi yang ada di masyarakat tersebut sudah dipengaruhi oleh ajaran Islam. Contoh adat yang sudah dipengaruhi agama islam seperti dalam adat pernikahan, kematian maupun perkumpulan makan bersama atau kenduri setahun sekali yaitu tradisi *simagot*.

5. Pendidikan di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

Pada umumnya penduduk wilayah Desa Tanjung Medan sudah bebas buta huruf dan usia sekolah 7 tahun sampai 12 tahun pada

umumnya sudah dapat tertampung di bangku Sekolah Dasar. Pendidikan merupakan keharusan bagi kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan manusia dapat mencapai tujuan hidupnya yang lebih baik. Secara asasi pendidikan merupakan proses yang memiliki peran strategis sebagai penentu masa depan manusia.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Desa Tanjung Medan dalam menyukseskan program pendidikan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu anantara lain:

- a. Memberi pelatihan keterampilan bagi anak yang putus sekolah seperti membuat lemari, menjahit dan bengkel
- b. Membangun sekolah yang sudah rusak dan tidak aktif lagi.
- c. Mengadakan kampanye wajib belajar 12 tahun di sekolah, warung dan tempat umum lain yang mendukung program wajib belajar 12 tahun.

Untuk mengetahui secara jelas tingkat pendidikan yang ada di tengah masyarakat di Desa Tanjung Medan, maka akan di jelaskan melalui data-data di bawah ini:

Tabel 4.4 Sarana pendidikan di Desa Tanjung Medan

No	Sarana pendidikan	Unit
1	TK	4
2	SD/MIN	5
3	SMP/MTS	1
4	SMA/MA	1
Jumlah		11

Sumber: Data di Desa Tanjung Medan

Berdasarkan tabel di atas sarana pendidikan di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu hanya sedikit fasilitas yang ada karena di Desa Tanjung medan disebut perkampungan yang cukup jauh dari perkotaan, jumlah SMA hanya terdapat 1 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bilah-barat dan SMP juga hanya 1 sedangkan SD 5 Sekolah, dan TK hanya 4 meskipun demikian terdapat hanya sedikit, tetapi rata-rata anak yang berada di Desa Tanjung Medan hampir semua bersekolah lebih mengutamakan pendidikan.

6. Hiburan dan Komunikasi di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

Sarana hiburan yang terdapat di Desa Tanjung Medan berupa TV, Radio, sedangkan untuk sarana komunikasi berupa Hanphone. Selain itu, jika ada pesta perkawinan atau acara hajatan yang lain menggunakan sarana hiburan seperti musik Tradisional Endeng-endeng Tortor bagi masyarakat yang bersuku batak mandailing dan ada pula Keyboard. Sarana hiburan tersebut sudah berlangsung lama tanpa ada perbedaan suku diantara mereka.

Sarana hiburan yang lain yang masyarakatnya Desa Tanjung Medan memiliki tempat rekreasi berupa tempat pemandian yang terdapat di sungai air mata kucing yang dikelola oleh masyarakat sekitar, lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat wisata bagi mereka yang sedang berlibur hasilnya lokasi tersebut selalu ramai dikunjungi tidak hanya dari desa tanjung medan saja, tetapi dari luar desa tanjung medan.

7. Sarana Perdagangan di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

Sarana perdagangan yang masyarakat Desa Tanjung Medan memiliki hanya berupa kedai atau toko kelontong yang bentuknya juga sederhana dan itu juga merupakan milik pribadi. Kedai atau toko adalah tempat menjual perlengkapan kebutuhan mereka seperti makanan, minuman, rokok, sandal, obat-obatan dan juga sayur-sayuran seadanya. Di samping toko atau kedai masyarakat desa tanjung medan juga memiliki sarana perdagangan yang sangat sederhana dan bernuasa tradisional.

Sarana perdagangan tersebut mereka buat karena jarak antara pasar dengan tempat tinggal mereka lumayan jauh. Pasar tradisional itu masyarakat kenal dengan sebutan pekan yang juga menjual segala jenis kebutuhan mereka seperti sayuran, perlengkapan rumah tangga dan sebagainya. Aktivitas perdagangan yang dilakukan di pasar tradisional (pekan) biasanya dilakukan seminggu sekali tepatnya di hari minggu biasanya dilakukan seminggu sekali dan pada hari itu suasana pasar akan ramai dikunjungi masyarakat baik yang ingin membeli peralatan atau barang-barang keperluan mereka.

8. Transportasi di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

Sarana transportasi yang terdapat di masyarakat Desa Tanjung medan yang meliputi alat transportasi milik pribadi seperti kendaraan sepeda motor yang menjadi alat transportasi paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa tanjung medan. Hal ini terlihat dari hampir dari

setiap rumah yang ada memiliki minimal dua unit sepeda motor. Hal ini karena fungsi atau kegunaan sepeda motor yang begitu banyak yakni selain daripada alat transportasi bagi mereka unit kerja juga sebagai alat transportasi untuk anak-anak mereka ketika ingin berangkat kesekolah.

Selain dari sepeda motor juga ada mobil pribadi yang di miliki sebagai masyarakat desa tanjung medan. Mobil ini biasanya mereka gunakan untuk transportasi ketika liburan atau pergi ke tempat yang jauh. Serta ada transportasi di air yaitu boat hal ini adalah transportasi hasil kebun sawit yang terdapat di pinggir sungai air mata kucing, maka dengan boat lah hasil kebun mereka dapat disebrangkan ke pemukiman desa untuk di jual ke toke atau pengepul.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini mulai dilakukan di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2021 sampai dengan selesai. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui kepedulian sosial pada anak, dilihat dari peran orang tua terhadap kepedulian sosial anak di Desa Tanjung Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti dapat dari lapangan yaitu sebagai berikut: Pada hari pertama tanggal 10 Oktober peneliti melakukan observasi pada informan yang bernama ibu Darliana dan hasil yang peneliti dapat dari observasi bahwa ibu Darliana menjalankan peran sebagai orang tua kepada anak sangat baik, karena ibu tersebut mengajarkan hal-hal yang positif dalam masyarakat misalnya ibu Darliana mengajarkan anaknya untuk saling membantu atau peduli terhadap orang lain serta ibu Darliana mendukung anak

untuk mengikuti kegiatan dimasyarakat misalnya mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, pengajian, membersihkan Masjid dan saling bergotong-royong di masyarakat.

Peneliti melanjutkan observasi pada tanggal 12 oktober pada informan yang bernama Bapak Julham Rambe. Hasil yang peneliti dapat dari observasi tersebut ialah Bapak Julham juga menjalankan aktivitas yang sama seperti orang tua lainnya yaitu dengan cara menjalankan kewajiban sebagai ayah dalam peran menanamkan kepedulian sosial pada anak dengan cara memperhatikan aktivitas keseharian anaknya misalnya belajar, mengerjakan tugas, bergaul sesama teman dan berinteraksi di masyarakat.

Pada tanggal 13 oktober, peneliti melanjutkan penelitian pada informan yang bernama Wulan. Peneliti melihat peran ibu Wulan sebagai orang tua sudah dijalankan dengan baik, karena beliau mengajarkan kepada anak untuk membersihkan halaman rumah, serta mengajarkan anak untuk saling menghargai dan sopan santun terhadap orang lain.

Pada tanggal 16 Oktober peneliti melakukan observasi pada informan yang bernama ibu Aisyah. Peneliti melihat keseharian informan sama halnya dengan ibu-ibu yang lain seperti memasak, menjemur pakaian dan membersihkan rumah. Peneliti melihat bahwa ibu Aisyah sangat lembut terhadap anaknya. Pada saat itu peneliti melihat anak ibu Aisyah sangat sopan, ramah kepada peneliti. Setelah sholat maghrib peneliti kembali melihat keseharian ibu Aisyah, pada saat itu ibu Aisyah mengajarkan anaknya mengaji.

Pada tanggal 21 Oktober peneliti melanjutkan observasi pada informan yang bernama Ilo Ritonga yang berprofesi sebagai guru. Dari hasil observasi yang saya lihat bahwa Ibu Ilo sedang bersedekah beras kepada orang yang kurang mampu. Peneliti sangat tersentuh melihat hal tersebut, kemudian peneliti juga melihat keseharian anak dari ibu Ilo yang bernama Asdon sedang belajar dirumah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 November pada informan yang bernama ibu Lismawati. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa ibu Lismawati sedang melakukan pekerjaan rumah dan dibantu oleh anaknya yang bernama Salu, kemudian setelah sholat ashar peneliti melihat salu dan teman-temannya membersihkan Masjid. Keesokan harinya peneliti melihat Salu membersihkan lingkungan bersama teman-temannya. Peneliti merasa bahwa orang tua salu sangat berhasil mengajarkan anaknya untuk peduli terhadap lingkungan serta mengajarkan anaknya untuk bergotong royong.

Pada tanggal 24 November peneliti melanjutkan observasi pada informan yang bernama ibu Fatimah. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa ibu Fatimah sedang membersihkan halaman rumah, menyiram bunga, dan membakar sampah. Keseharian anak ibu Fatimah yang bernama Delima mengikuti pengajian setiap malam selasa di rumah lingkungan sekitar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terakhir pada tanggal 25 November peneliti melakukan observasi pada informan yang bernama bu Aminah Ritonga. Dari hasil observasi bahwa ibu Aminah sedang berkumpul bersama warga sekitar, sedangkan anak ibu Aminah yang bernama Zariah

sedang meminta izin untuk bermain dengan teman-temannya kemudian ibu Aminah mengatakan kepada anak “jangan main jauh-jauh, jangan berkelahi, jangan berkata kasar kepada teman ya nak”.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk kalimat yang baku.

Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden yang beragam mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak guna menjawab rumusan masalah terbukti atau tidak. Kutipan hasil wawancara dari informan penelitian secara lebih rinci diuraikan serta dijelaskan dalam sub bab hasil penelitian dibawah ini.

1. Kepedulian Sosial pada anak di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu

Jika kita berbicara mengenai kepedulian sosial pada anak, kepedulian sosial ialah salah satu upaya yang harus dilakukan, karena kepedulian sosial merupakan sikap membantu sesama dan rasa toleransi yang kuat untuk ditanamkan kepada anak. Seperti di ajarkan mengenai tentang peduli terhadap sesama, saling tolong-menolong ,memberikan sumbangan terhadap orang yang kurang mampu agar anak bisa berguna bagi masyarakat dan juga Bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak, dapat dilihat

dari hasil wawancara dengan informan sebanyak 1 Kepala Desa, 8 orang tua dan 4 anak. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersikap sosial, melakukan aksi sosial dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang, berpartisipasi, dan memberikan contoh mengajak anak untuk mengunjungi teman, keluarga yang sedang sakit, mengajak anak untuk peduli terhadap lingkungan dan lain sebagainya.

Kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu, yaitu sikap saling peduli, saling membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran. Kegiatan yang ada di Desa Tanjung Medan ialah salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama manusia, sebab di Desa Tanjung Medan tersebut anak-anak diajarkan supaya memiliki rasa kepedulian kepada orang lain, merasakan kesusahan orang lain, saling membantu orang lain saat sedang berkesusahan dan memberikan sumbangan kepada anak yatim atau yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Fatimah selaku orang tua di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu menyatakan bahwa:

“Olo nak, aupe mangajari dakdanak di huta Tanjung Medan on aso peduli tu lingkungan sekitar nia. Songon, manolong dongan hatia kekusudahan pas marsiajar, marinfaq muda adong Maulid Nabi rap paiskon lingkungan mahai. Dohot orangtua nai mangajarkon peduli tu halak namembutuhkan, marsidokah tu halak hurang mampu sangape tu anak yatim“. (Wawancara, Jumat 26, November 2021).

Terjemahan

“Iya nak, saya mengajarkan anak di Desa Tanjung Medan untuk peduli pada lingkungan sekitarnya. Seperti, membantu teman ketika teman yang mengalami kesusahan belajar, berinfaq dari sisa uang

saku, dan tidak lupa mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong dalam hal misalnya ada waktu luang anak diajarkan untuk membantu di Desa ini dalam rangka Maulid Nabi, membersihkan lingkungan dan mengajak mereka ikut serta kerja bakti di masyarakat ini“ (Wawancara, Jumat 26, November 2021).

Pernyataan Ibu Fatimah diatas menyatakan bahwa kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan terutama dari orang tua yang mengajarkan kepada anak, karena orangtua akan mencontohkan perilakunya terhadap anak-anaknya, didikan orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh karena biasanya anak akan meniru setiap perilakunya, oleh karena itu anak-anak perlu diajarkan peduli terhadap sesama agar rasa solidaritas anak akan menjadi baik di lingkungan masyarakatnya, anak perlu diajarkan tentang saling tolong-menolong, saling membantu, saling bertanggung jawab dalam hal melihat kesusahan yang dialami orang lain agar anak rasa pedulinya akan semakin meningkat di lingkungan tempat tinggalnya terutama di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu, sejalan dengan pendapat Ibu Darliana selaku Kepala Desa Tanjung Medan sebagai berikut:

“Anggo tu kepedulian sosial dakdanak di huta Tanjung Medan non au sebagai Kepala Desa sangape orangtua mangajarkon tu dakdanak on mulai sian menek apalagi dakdanak nagiot marsiajar, mangajarkon dakdanak di huta on gotong-royong, paias pakkarangan,rap marsitolongan huajak doi tarlobi naposo nauli bulung na adong di huta Tanjung Medan on. Dalam hal on dakdanak akom dohot manolong. Anggo dung diajarkon kepedulian sosial, sikap simpati pe dohot peduli tu halak martambah mai“. (Wawancara Sabtu, 9 Oktober 2021).

Terjemahan

“Kalau mengenai kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan ini saya sebagai Kepala Desa atau orang tua mengajarkan kepada anak mulai dari hal yang kecil terutama mendidik anak-anak seperti belajar, dan mengajarkan anak ketika di Desa ini mengadakan gotong-royong, kebersihan lingkungan, saling tolong-menolong saya

akan mengajak mereka khususnya remaja muda-mudi atau anak yang berada di Desa Tanjung Medan, dalam hal itu anak-anak akan ikut serta dalam membantu, dengan begitu anak-anak kalau sudah diajarkan kepedulian sosial maka, sikap simpati dan sikap peduli sosial partisipasinya bertambah pula“ (Wawancara Sabtu, 9 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara di atas Ibu Darliana Selaku kepala Desa Tanjung Medan mengatakan hal yang sama dengan ibu Fatimah di Desa Tanjung Medan Kab. Labuhanbatu yaitu kepedulian sosial pada anak hal yang sangat wajar untuk di ajarkan karena orang tua yang pada awalnya mengajarkan tentang peduli terhadap sesama, anak diajarkan mulai dari hal yang kecil misalnya dalam hal belajar, kemudian anak diajak untuk saling bergotong-royong, saling tolong-menolong di lingkungan masyarakat, anak diajak juga untuk kebersihan lingkungan tempat tinggalnya dengan begitu anak-anak akan ikut merasakan hal yang sama dan jiwa sosial anak-anak akan menjadi lebih baik dari sebelumnya,kepercayaan dirinya semakin meningkat di lingkungan masyarakatnya.

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh Ibu Lismawati Selaku orang tua di Desa Tanjung Medan mengenai kepedulian sosial anak sebagai berikut:

“Kepedulian sosial dakdanak di Huta on na utamana diajarkon jua paias masjid, pade diajarkon tu dakdanak on mangajak dakdanak on paluhutan sumbangan tabbia adong nakemalangan malingi tetangga nahurang sehat,malehen bantuan halak nahurang mampu. Dung sonon orang tua dohot dakdanak dison malehen pengaruh pade dihuta on. Orang tua sebagai si contohan ni dakdanak akan marparange napade harana ido na diligi ni dakdanakon sain para orang tua“. (Wawancara Kamis, 25 November, 2021).

Terjemahan

“Kepedulian sosial anak di Desa ini terutama saya mengajarkan anak-anak untuk ikut dalam rangka membersihkan masjid, hal itu yang sangat wajar di ajarkan kepada anak, mengajak anak untuk ikut kegiatan sosial, mengumpulkan dana untuk tetangga yang kena musibah, menjenguk tetangga yang sakit, memberi bantuan kepada tetangga yang kesusahan dan lain sebagainya dengan begitu orang tua dan anak akan memberi pengaruh yang baik terhadap Desa ini, dan orang tua sebagai teladan bagi anak-anak nya karena apa yang mereka lihat akan ditiru oleh anak-anaknya“. (Wawancara Kamis, 25 November, 2021).

Berhubungan dengan paparan di atas oleh Kepala Desa , dan orang tua di Desa Tanjung Medan Kabuapten Labuhanbatu di atas yaitu banyak anak-anak diajarkan mengenai kepedulian sosial dan sangat penting di ajarkan terhadap anak-anak karena meyangkut tentang perilaku anak di lingkungan masyarakatnya, orang tua yang berada di Desa Tanjung Medan sudah mengajarkan kepada anak-anak dalam hal seperti, kegiatan sosial , memebersihkan masjid, saling peduli terhadap sesama, saling bergotong-royong dan diajarkan mengenai bagaimana kesusahan yang dialami orang lain, membantu dalam hal jika tetangganya kesusahan pula, ikut serta dalam membantu orang yang kurang mampu, dengan demikian kepedulian sosial pada anak semakin hari semakin baik dan anak-anak diajarkan bagaimana komunikasi yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh anak ibu Fatimah yang bernama Asdon selaku anak di Desa Tanjung Medan, yaitu:

“Kepedulian sosial na diajarkon tu hami sampe sannari berjalan pade dope terutama paias Masjid dohot dongan-dongan naposo nauli bulung na adong dihuta on. Muda adong Maulid Nabi rap paiskon lingkungan mahai i. Dohot orang tua nai mangajarkon peduli tu halak nanmembutuhkon, marsidokah tu halak hurang mampu sangape tu dakdanak yatim“. (Wawancara, Jumat 5 November, 2021)

Terjemahan

“Kepedulian sosial yang diajarkan kepada kami sampai saat ini selalu berjalan dengan baik terutama dalam kegiatan membersihkan masjid bersama teman-teman khususnya muda-mudi yang berada di Desa ini, jika ada Maulid nabi kami selalu bersama-sama untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal, kemudian orang tua kami mengajarkan tentang peduli terhadap sesama yang membutuhkan, diajak untuk bersedekah bagi orang yang kurang mampu atau untuk anak yatim“. (Wawancara, Jumat 5 November, 2021).

Sejalan dengan pendapat anak ibu Aminah yang bernama Delima di Desa Tanjung Medan mengatakan bahwa:

“Kepedulian sosial na jotjot diajarkon orang tua tu hami terutama na hal kegiaton marsiajar ibagas, dohot orang tua hami mengajak tuhai berkomburi di Huta on terutama kegiaton sosial, namemberi beras tu tetangga na hurang mampu na sedang namembutuhkan, dan kegiaton sosial na diajarkon di Huta on dohot paias masjid, kuburan, dan pakkarangan i masyarakat dohot dongan-dongan aso siap pekerjaon muda copat solosai hal on Kepala desa ihut jua bersama saling marsitolongan“. (Wawancara, Rabu, 3 November 2021).

Terjemahan

“Kepedulian sosial yang sering diajarkan orang tua kepada saya terutama dalam hal kegiatan belajar dirumah, kemudian orang tua saya mengajak untuk berkomunikasi di Desa ini terutama kegiatan sosial, memberi beras kepada tetangga yang kurang mampu atau yang sedang membutuhkan, dan kegiatan sosial yang sering diajarkan di Desa ini yaitu kebersihan masjid, kuburan, dan lingkungan masyarakat bersama teman-teman agar pekerjaannya cepat selesai, hal ini Kepala Desa juga ikut bersama-sama saling tolong-menolong“. (Wawancara, Rabu, 3 November 2021).

Sejalan dengan pernyataan Kepala Desa dan Orang tua dari Desa Tanjung medan juga anak-anak di Desa tersebut mengatakan hal yang sama, bahwa dilingkungan tempat tinggal mereka diajarkan peduli terhadap sesama, kemudian mereka diajarkan tentang bagaimana bersikap yang baik dilingkungan masyarakat seperti, anak diajarkan mengenai peduli sosial, kegiatan sosial, membantu mengerjakan lingkungan di masyarakat, membantu dalam kegiatan gotong-royong dan saling tolong-

menolong terhadap yang kurang mampu, kemudian orang tua juga mengajarkan kepada anak dengan memberi sedekah atau memberikan beras bagi tetangga yang kurang mampu atau yang sedang membutuhkan, dengan begitu anak-anak akan ikut saling peduli terhadap satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Kemudian peneliti akan menayakan kepada orang tua yang berada di Desa Tanjung Medan apakah masyarakat merasakan manfaatnya dari semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anak tersebut Pernyataan Ibu Aminah yaitu, sebagai berikut :

“Olo, aupe hurasoi do hapadean nadibaen dakdanak dihuta Tanjung Medan on. Madohot halai paiaskon pakkarangan dihuta on. Madung mulai aktif marmasyarakat apalagi manolong halak nahurang mampu. Hami pe sebagai orang tua merasa sonang tu nadilakuhon nihalai i. Hami merasa sonang mangajarkon tu dakdanak dison jadi tugas niape dison marmasyarakat berkurang harana madung marsitolongan makkarejohon sada-sada karejo tarbantu beban nihalak dihuta Tanjung Medan non dohot dakdanak dison pe manolong na inda mangharpkon silehenon“. (Wawancara Sabtu, 27 November 2021).

Terjemahan

“Ya, saya bisa merasakan dari pengaruh baik anak-anak disini, pertama anak yang berada di Desa Tanjung Medan sudah ikut dalam berpartisipasi ikut dilingkungan masyarakat ini, mulai aktif dalam membersihkan lingkungan khususnya di Desa ini, kemudian mereka ikut bersosial dalam rangka membantu orang-orang yang kurang mampu, dan kami sebagai orang tua merasa senang hal ini dilakukan di Desa Tanjung Medan, anak yang berperilaku yang baik akan menjadi pribadi yang lebih baik di masa depannya nanti, kami sangat senang mengajarkannya kepada anak-anak dengan begitu tugas masyarakat disini akan berkurang karena sudah bekerjasama dalam hal mengerjakan sesuatu, dan meringankan beban orang yang berada di Desa Tanjung Medan ini, dan anak-anaknya tidak pernah mengharap imbalan“. (Wawancara Sabtu, 27 November 2021).

Dari pernyataan Ibu Aminah selaku orang tua yang berada di Desa Tanjung Medan mengatakan bahwa ia merasakan kepedulian sosial anak-anak sangatlah bermanfaat di lingkungan masyarakat karena hal ini orang

tua atau masyarakat merasakan dampaknya yaitu meringankan beban yang ada dengan bersama-sama mengerjakan sesuatu dilingkungan tempat tinggal mereka, bukan hanya orang tua akan tetapi masyarakat yang khususnya berada di Desa Tanjung Medan, anak-anak yang peduli terhadap sesama akan memiliki rasa solidaritas atau partisipasi anak semakin meningkat dilingkungan sosialnya, hal ini ajaran orang tua terhadap anak-anaknya. Masyarakat merasa senang dan merasa meringankan beban yang ada karena anak-anak menjalankan tugasnya dengan baik tanpa mengharap imbalan kepada orang tua atau masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial anak sangatlah baik hal ini karena ikut dalam hal peduli terhadap dilingkungan masyarakatnya, bukan hanya anak-anak yang ikut serta dalam mengerjakan sesuatu tetapi orang tua yang berada di Desa Tanjung Medan, mereka saling bekerjasama antara anak dan orang tua, dengan demikian jiwa sosial anak yang berada di Desa Tanjung Medan memiliki solidaritas yang sangat baik, dan bersikap empati, serta bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai anak.

Kepedulian terhadap sesama hal yang sangat dibutuhkan sekarang karena jika kepedulian sosial anak tidak baik maka, orang tuanya lah yang akan disalahkan tetapi, anak-anak yang berada di Desa Tanjung Medan sudah di ajarkan bagaimana mereka membantu sesama teman, tetangganya, saudaranya, dan orang-orang yang kurang mampu, dan orang

tua juga mengajarkan anak dalam hal bersedekah serta memberi bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial anak di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu

Di dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pastinya selalu ada kendala yang sering muncul seperti yang kita ketahui bahwa kendala itu merupakan suatu rintangan atau menghalangi, kendala yang dihadapi orang tua pastinya akan berdampak tidak baik terhadap anak, karena anak akan terpengaruh hal yang buruk, orang tua tentunya memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial agar kelak anak akan menjadi pribadi yang lebih baik dimasa yang akan datang oleh karena itu menanamkan peduli sosial tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak berjalan pula dengan buruk.

Pada saat melakukan observasi di lapangan terdapat beberapa kendala yang dilalui oleh peneliti, diantaranya: pertama, kesulitan untuk bertemu dengan informan karena informan sibuk bekerja sebagai petani. Kesulitan bertemu dengan informan tersebut sangat dirasakan oleh peneliti saat awal penelitian dimulai. Penelitian dimulai pertengahan bulan oktober, saat itu peneliti telah membuat janji dengan salah satu informan, akan tetapi pada saat itu informan ada halangan untuk tidak bisa bertemu.

Kedua, adanya rasa tidak nyaman oleh informan saat peneliti melakukan observasi. Hal tersebut tergambar dari ekspresi informan yang

sangat khawatir. Selain kendala yang di alami oleh peneliti saat observasi, juga terdapat kemudahan yang dialami peneliti kemudahan tersebut seperti, keramahan informan ketika menerima peneliti dengan berpakaian sebagai mahasiswi untuk melakukan observasi. Keramahan tersebut terlihat pada saat menerima peneliti melakukan observasi dan informan sangat bahagia melihat seorang mahasiswi datang kerumah nya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua yang bernama Bapak Julham Rambe sebagai berikut:

“Namanjadi pegambat maol mananakan kepedulian sosial on muse perkembangan zaman naso tarelakkan. Inda hum di huta sajo seluruh Indonesia do. Dung adong media sosial on dakdanaki pe sannari dibagas sajo main hv inda haru peduli tuhalak gara-gara ni hv on mai. Ra muse do media sosial on mabaen dakdanak momo malingi naso pade.Siaran di tv pe sannari bahat film cinta-cinta daripada berita sanga tanyangan nabermanfaat“. (Wawancara, Senin, 11, Oktober 2021).

Terjemahan

“Kendala dalam menanamkan nilai kepedulian sosial terutama dari arus perkembangan zaman, tidak bisa dihindarkan karena perkembangan zaman yang semakin meningkat bukan hanya di perdesaan melainkan di seluruh masyarakat khususnya di Indonesia ini. Dengan adanya media sosial anak semakin suka berdiam diri dirumah dengan memainkan handphone seharian di rumah. Tingkat kepedulian seseorang dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh internet karena mengakses informasi yang kurang baik, selain internet tanyangan televisi yang ada di rumah salah satu nya tanyangan televisi lebih banyak mempertontonkan drama dibandingkan berita acara“(Wawancara, Senin, 11, Oktober 2021).

Sejalan dengan pendapat narasumber Wulan, menyatakan bahwa:

“Sadanai namanjadi penghambat menanamkon nilai peduli sosial muse akibat na permasalahan globalisasi na isebut internet na bahat beredar apalangi di zaman sannari dakdanak memainkan hv, inda do marsiajar malah muse memainkan hv ibagas sajo, penghambat na harana ekonomi orang tua na nasibuk tu orang tua nai karejo inda haru diperhation orang tuanai sangabia do dakdanak nia“ (Wawancara, Rabu 14 Oktober 2021).

Terjemahan

“hal yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai kepedulian sosial yaitu akibat masalah globalisasi atau disebut internet yang banyak beredar apalagi di zaman sekarang anak bermain handphone bukannya belajar malah memainkannya satu harian di rumah, penghambat lainnya yaitu karena faktor ekonomi orang tua lebih suka mementingkan pekerjaannya, suka sibuk dengan hal pekerjaannya satu harian“ (Wawancara, Rabu 14 Oktober 2021).

Kendala dalam menanamkan nilai-nilai peduli sosial terutama dalam diri sendiri anak, kendala ini merupakan pilihan yang dimiliki oleh seseorang dalam dari pengaruh luar. Hal ini biasanya akibat adanya interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya, sehingga memberikan pengaruh terhadap sikap manusia itu sendiri. Semakin banyak seseorang melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, maka sikapnya akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Tingkat kepedulian sosial pada anak berkurang karena adanya kendala yang tidak baik dari luar terutama arus globalisasi yang menduniawi, pengaruh internet yang semakin canggih atau pengaruh dari televisi yang mempertontonkan tidak baik dan yang terakhir pengaruh lingkungan yang kurang baik dan sarana hiburan, seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang anak-anak yang suka bermain akan menjadi anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah mengatakan bahwa:

“Kendala nadihadapi muse mananamkon kepedulian sosial on tu dakdanak dihuta on tentu adong terutama sian dongan dohot tempat tinggal maniru parange nidongan naso pade. Adong pe media sosial songon hv bisa do mambaen anak jadi mangalo tu orangtua sibuk memikirkon hagiot nia sendiri. Di zaman sannari

anak jadi dor dibagas martambah losok hona pengaruh naso pade“. (Wawancara, Senin 18 Oktober 2021).

Terjemahan

“ Kendala dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak di Desa ini pastinya selalu ada, terutama pengaruh teman atau lingkungan tempat tinggalnya sendiri meniru perilaku temanya yang tidak baik, adanya media sosial yang kita ketahui yaitu handphone anak lebih suka membantah perintah orang tuanya akibat terlalu sibuk memikirkan dirinya seharian, apalagi zaman sekarang anak lebih suka berdiam diri di rumah ada juga anak menjadi pemalas akibat dorongan dari pengaruh yang kurang baik“ (Wawancara, Senin 18 Oktober 2021).

Pernyataan dari Ibu Aisyah tentang kendala orang tua dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak tentunya ada terutama dalam hal pengaruh teman di lingkungan tempat tinggalnya hal ini ada teman yang kurang baik maka, ia akan menirunya ada juga perkembangan zaman yang selalu diharapkan anak terhadap orang tuanya terutama yang bersifat handphone, rata-rata anak-anak sudah mempunyai handphone karena salah satu hal untuk menjadi pembelajaran di rumah akan tetapi banyak anak yang salah menggunakannya dengan tidak baik.

Kemudian sesuai hasil wawancara bersama ibu Ilo Ritonga selaku orang tua yang berada di Desa Tanjung Medan tentang kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak maka beliau menjelaskan :

“Anggo disapai au aha kendala na sering di hadapi mananamkon nilai kepedulian sosial on pengaruh dongan sapargaulan namanghitungkan perkembangan zaman, pengaruh internet, film-film di tv bahatan daripada acara berita naso bisa di elakkon jadi on sude targantung hita orangtua tanjung medan on“. (Wawancara Sabtu 23 Oktober 2021).

Terjemahan

“Jika bertanya kepada saya apa ada kendala - kendala yang sering kali terjadi dalam menanamkan nilai kepedulian sosial tentunya ada dan saya rasa hal yang paling dominan kendala yang dihadapi yaitu pengaruh teman sebaya yang mengikuti perkembangan zaman yang ada hampir seluruh pelosok Negeri dan banyak juga pengaruh internet yang bisa mengakses apa yang diperlukan, tayangan televisi yang lebih banyak mempertontonkan drama dari pada berita acara, tentunya ini tidak bisa dielakkan dan dihindari namun bisa diatur sedemikian rupa tergantung kepandaian kita sebagai orang tua dan salah satu dari masyarakat Desa Tanjung Medan“ (Wawancara Sabtu 23 Oktober 2021).

Kemajuan dunia semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Anak-anak lah menjadi korbanya karena mereka akan lupa waktu kalau tidak ada yang mengingatkannya. Dalam hal ini peran orang tua harus aktif, lebih ditingkatkan dalam mengawasi anak-anaknya, dan dunia kini semakin dekat ketika kita berhadapan dengan computer yang terhubung dengan jaringan internet, tidak terbantahkan lagi dunia maya yang sangat transparan ini menjadi suatu pilihan untuk mencari informasi. Bahkan sarana hiburan yang membuat manusia lupa waktu, karena terlalu asiknya menjelajahi di dunia maya, tanpa disadari mereka tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kebiasaan tersebut. Perkembangan zaman semakin hari semakin meningkat hal ini yang sering kita ketahui dan tidak bisa kita hindarkan juga, jika kepedulian sosial anak rendah maka, dikemudian hari peduli anak semakin tidak ada, mementingkan diri nya juga di kemudian hari.

Dengan demikian dari beberapa penjelasan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak terdapat beberapa kendala di

anataranya pengaruh globalisasi atau perkembangan zaman yang semakin pesat, kurangnya orang yang bisa dicontoh, pengaruh lingkungan teman sebaya, pengaruh dari internet, dunia maya yang sangat transparan dalam mencari informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan turunya kepedulian sosial, manusia menjadi lupa waktu dan terlalu asik menjelajahi dunia maya, tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan masyarakat lingkungan sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentur oleh kegiatan tersebut, dan tanyangan televisi yang lebih banyak mempertontonkan drama daripada berita acara.

3. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu

Dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak merupakan kewajiban oleh orang tua. Upaya yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan selalu memberikan dukungan, dorongan, motivasi, dan mengajarkan anak contohnya bersikap sopan santun, saling menghargai, memberikan bantuan, saling peduli atau memberikan sesuatu yang penting kepada anak memberikan uang saku kepada anak, memberikan hadiah, memberikan contoh yang baik, saling menyayangi, dan memberikan rasa aman atau perhatian terhadap anak agar anak merasa senang, upaya orang tua dalam menanamkan nilai kepedulian sosial tentunya orang tua lah yang pertama meningkatkan rasa peduli terhadap anak, dengan adanya upaya orang tua dalam menanamkan peduli sosial maka, akan kemungkinan jiwa sosial anak semakin tinggi di lingkungan tempat tinggalnya.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Lismawati tentang Upaya menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan, maka beliau mengatakan sebagai berikut:

“Adong beberapa usaho nabisa dilakuhon mananamkon sikap kepedulian sosial tu dakdanak terutama diajarkon pas dibagas harana orang tua do pertamana mangajarkon parange napade tu dakdanak contohna paias bagas, disekolah marsiajar peduli tu dongan nabutuh, sikolah sebagai pendidikan bisa malehen pengaruh nagodang mengenai kepedulian sosial melalui guru dan sude pihak na adong disekolah. Natarakhirna usaho nabisa dilakuhon orang tua mananamkon nilai peduli sosial tu masyarakat dihuta tanjung medan on. Aso job roha ni dakdanakon marsosialisasi disekeliling nia, bahat contoh di masyarakat bisa diihuti orangtua aso bisa mananamkon perilaku kepedulian sosial anak terutama dalam hal menolong sesama“. (Wawancara Kamis 25 November 2021).

Terjemahan

“Ada beberapa upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak terutama anak diajarkan mengenai pembelajaran di rumah karena di rumah orang tua yang pertama mengajarkan anak, memberikan contoh yang baik kepada anak mulai dari hal yang kecil seperti membersihkan rumah dan membereskan pekerjaan yang ada di rumah, kemudian pembelajaran di sekolah agar anak bisa saling peduli terhadap temannya jika sedang membutuhkan, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui Guru dan seluruh penyelenggara kepentingan sekolah dan yang terakhir upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yaitu di lingkungan masyarakat seperti di Desa Tanjung Medan ini mengajarkan anak supaya anak senang bersosial di lingkungan tempat tinggalnya banyak sekali contoh di masyarakat yang dapat diikuti orang tua dalam rangka mengasah kepedulian sosial anak terutama dalam hal membantu sesama demi terwujudnya suatu capaian yang akan dicapai oleh orang tua terhadap anak nya“ (Wawancara Kamis 25 November 2021).

Pernyataan dari orang tua yaitu Ibu Lismawati bahwa upaya yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya melalui pembelajaran di rumah, anak diajarkan mulai dari hal yang kecil contohnya dalam mengerjakan tugasnya, kemudian anak diajarkan bagaimana dia nanti peduli terhadap

teman atau tetangganya, selain dirumah orang tua juga perlu membawa anak untuk bersekolah karena di sekolah akan diajarkan bukan tentang pengetahuan atau ilmu akan tetapi di ajari bagaimana ia bersikap baik terhadap temanya, dan guru mengajarkan kepada anak bagaimana anak membuang sampah pada tempat nya , kemudian orang tua mengajarkan anak di lingkungan masyarakat agar anak mengerti dan pentingnya peduli sosial.

Sejalan dengan Narasumber bersama Ibu Nurmala Sari tentang upaya orang tua dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak beliau mengatakan:

“Usaho nabisa dilakukan orangtua mananamkon sikap kepedulian sosial dimulai sian bagas dipadohot anak kon kegiatan mar masyarakat ditanamkon sikap saling mengholongi sesama dohot cara ni orang tua manambai bia kepedulian sosial ni orang tua i. Selain di bagas dakdanak pe perlu di sikolahon harana adong do guru nabisa mengajarkon kepedulian sosial on tuhlai dohot dilingkungan nia pa inda pade anak kon menjadi contoh napade muda dilingkungan nia pa inda pade anak on rasa sosial nia pe hurang makana perlu do urang tua betul-betul malehen contoh napade tu anak“. (Wawancara 27 November 2021).

Terjemahan

“Upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dengan cara menunjukkan dan contoh sikap kepedulian sosial mulai dari dirumah dan melibatkan anak dalam kegiatan sosial dan harus ditanamkan sikap saling sayang-menyayangi terhadap sesama dan cara orang tua meningkatkan nilai kepedulian sosial kepada anak dengan cara pembiasaan belajar di rumah khususnya orang tua, selain di rumah orang tua juga harus memasukkan anak kesekolah karena terdapat adanya guru yang lebih utama mengajarkan anak untuk peduli terhadap sesama, dan pembelajaran dilingkungan masyarakat, karena di masyarakat lah anak menjadi contoh yang baik, jika di lingkunganya ia tidak baik pasti anak tersebut rasa sosial nya akan berkurang maka dari itu upaya orang tua harus benar-benar mejadi contoh yang baik“ (Wawancara 27 November 2021).

Selanjutnya wawancara dengan ibu Aminah mengenai upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial beliau mengatakan:

“Makkomburi mengenai usaho nadibuat giot mananmkon nilai kepedulian sosial tuhalak iba orang tua tontuna akon mangajarkon anak so malo martutur hata nasopan dihuta on , napaduhon muda disekolah anak dijarkon marsikap peduli tu dongan-dongan , harana anggo disekolah ma adong guru mangajarna bisa sopade parange nia , muda di masyarakat huta on dakdanak diaron tu hal-hal nalobi pade tanpa berbeda diaben “ (Wawancara 27 November 2021).

Terjemahan

“Berbicara dengan mengenai upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial tentunya kita sebagai orang tua yang pertama itu diajarkan anak berbicara di depan orang harus sopan tentunya di Desa ini lah, yang kedua itu anak diajarkan berlemah-lembut dan disekolah juga hal yang penting diajarkan kepada anak bagaimana ia peduli kepada teman-temannya ,kalau disekolah guru lah yang mendidiknya bagaimana ia bertingkah laku, dan di masyarakat khususnya di desa ini anak diarahkan hal yang baik-baik tanpa membeda-bedakan. (Wawancara 27 November 2021).

Sejalan dengan narasumber Ibu Fatimah yang berada di Desa Tanjung

Medan beliau mengatakan:

“Di huta tanjung medan nonusaho na harus i lakukan orangtua untuk mananamkan nilai-nilai kepedulian yaitu dakdanak harus diajrkon tarlobih ibagas,mengajarkon ia bahwo peduli terhadap sesama sangatlah banyak bermanfaat ,namemberikan tu dakdanak na pade-pade ,orang namgawasi dakdanak supaya iperhatian oleh orang tuai“. (Wawancara Jumat 26 November 2021).

Terjemahan

“Di Desa tanjung medan ini upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yaitu anak harus diajarkan terlebih dahulu dirumah, mengajarkan dia bahwa peduli terhadap sesama sangat lah banyak manfaatnya, memberikan pengetahuan kepada anak, memberikan anak pembelajaran yang baik terhadap anak, orang tua harus mengawasi anak agar anak merasa di perhatikan orang tuanya“. (Wawancara Jumat 26 November 2021).

Sejalan dengan narasumber Bapak Julham beliau mengatakan:

“Au sebagai orangtua usaho nabisa i lakukan mananamkon nilai kepedulian sosial pada dakdanak na usaho na paling utama

marsiajar di bagas sebagai orang tua aso bisa mangajarkon dakdanak napade ,peran orang tua sebagai mendidik hal na utama , dan dakdanak diajarkon saling marsibantui , nakedua dakdanak iajarkon isekolah suapa dakdanak salidaritas dakdanak setiap hari sabtu na diajak untuk pabosihon lingkungan pakarangan sekolah nai , natarakhir dakdanak i ajak marsi mayarakat di huta agar marsipade nai i masyarakat“ (Wawancara, Senin 11 Oktober 2021).

Terjemahan

“Saya sebagai orang tua upaya yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak yaitu upaya yang paling utama pembelajaran di rumah sebagai orang tua harus mengajarkan anak yang baik, peran orang tua sebagai pendidik utama, dan anak diajarkan mulai saling membantu agar anak ketika besar senang melakukannya, dan yang kedua itu adanya pembelajaran di sekolah salah satu untuk meningkatkan rasa solidaritas anak seperti setiap sabtunya mereka diajak untuk kerja bakti atau kegiatan sosial di sekolah mereka hal ini bukan hanya pembelajaran di rumah dan disekolah melainkan anak di ajak berpartisipasi di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Medan hal ini dibutuhkan seorang anak agar masa depan anak lebih baik pastinya“. (Wawancara, Senin 11 Oktober 2021).

Dari pernyataan orang tua yang berada di Desa Tanjung Medan Kab. Labuhabatu cara mereka melakukan upaya meningkatkan kepedulian sosial pada anak dimulai dari pembelajaran di rumah terutama peranan keluarga, didikan orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh pada anaknya, karena anak biasa nya meniru kedua orang tuanya oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya, agar menjadi anak yang baik di masa yang akan datang. Pembelajaran di lingkungan misalnya organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Diantaranya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Belajar berorganisasi sangat penting, karena kita hidup di dunia ini dalam keadaan berkelompok. Berbagai macam karakter manusia dalam suatu

kelompok akan sangat beragam. Oleh karena itu, kita akan memahami dalam suatu kelompok. Begitu juga pembelajaran di sekolah, organisasi-organisasi merupakan wadah pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.

Dengan demikian dari penjelasan beberapa informan di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak terdapat beberapa meliputi dari mulai ajaran orang tua di rumah kepada anaknya mulai dari pembelajaran di rumah anak di suruh untuk belajar, mencontohkan perilaku orang tua dengan aktivitas yang baik, orang tua harus memberikan dukungan atau motivasi kepada anak agar anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya, lingkungan keluarga orang tualah yang pertama bertanggung jawab atas perilaku atau sikap peduli yang tertanam di lingkungan tempat tinggal yaitu di rumah, kemudian orang tua memberikan anak ke sekolah supaya guru mengajarkan hal-hal yang sikap membantu teman nya, atau kegiatannya sosial dengan kebersihan pekarangan sekolah agar anak terbiasa nantinya, guru tidak hanya memberikan ilmu atau pengetahuan melainkan bagaimana saling membantu satu sama lain karena anak akan baik juga di lingkungan tempat tinggalnya, kemudian orang tua mengajarkan anak di lingkungan masyarakat belajar saling peduli menjadi sangat penting perannya dalam dalam memaksimalkan perkembangan sosial anak, anak senang membantu dimanapun atau bersikap baik tentunya banyak orang

yang menyukainya, dan orang tua juga senang jika melihat anaknya rajin dalam melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepedulian Sosial pada Anak di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh mengenai kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan Kab. Labuhanbatu bahwa sebagian orang tua dari masyarakat Tanjung Medan berpendapat bahwa kepedulian sosial sangatlah penting karena dengan adanya kepedulian sosial maka anak akan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mempunyai sikap simpati, dan solidaritas, berpartisipasi, ikut serta dalam membantu di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Medan. Kegiatan peduli sosial di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Medan selalu diajarkan orang tua kepada anak-anaknya, seperti kegiatan peduli pada lingkungan, membantu teman ketika sedang berkesusahan, berinfak dari uang saku atau disebut bersedekah, bergotong-royong saling tolong-menolong, membersihkan masjid dan kuburan, jika ada Maulid Nabi anak-anak ikut berpartisipasi dalam hal ini orang tua dan Kepala Desa mengajarkannya kepada anak-anak agar anak di masyarakat jiwa sosialnya semakin meningkat dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Kepedulian sosial hal yang sangat wajar untuk ditanamkan kepada anak karena anak akan meniru perilaku atau contoh dari orang tuanya.

Menurut Alma B, bahwa kepedulian sosial membuat manusia sebagai makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang ingin atau suka hidup

dalam skala atau bentuk kelompok, hidup dimanapun selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, dilingkungan masyarakat dengan anggota masyarakat lain, maupun disekolah dengan warga sekolah lainnya.¹

Begitu juga sejalan dengan yang dikatakan Wisel meyardarkan kita bahwa kepedulian sesama merupakan sebuah proritas hidup kita, karena cinta sendiri merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia, kepedulian mengungkapkan hakikat keberadaan kita sebagai manusia, tanpa orang lain kita tidak bisa hidup sendiri maka, dalam kepedulian sosial anak dan orang tua dituntut agar bekerjasama antara satu masyarakat dengan yang lainnya.²

Namun begitu dari hasil observasi secara mendalam dan wawancara di Desa Tanjung medan ini, anak sudah memiliki sikap yang sering membantu, tolong-menolong, bergotong-royong, membantu sesama yang kurang mampu, orang yang berkesusahan, membersihkan masjid, membersihkan kuburan, dan Maulid Nabi anak-anak akan ikut berpartisipasi di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Medan, dan kepedulian sosial pada anak akan tertanam karena orang tua yang berada di Desa Tanjung Medan anak-anak di ajarkan hal-hal yang baik pastinya terutama dalam hal diajarkan tentang peduli terhadap sesama setiap hari atau jika ada waktu luang agar perilaku, toleransi, solidaritas anak semakin meningkat serta akhlak nya baik juga di lingkungan masyarakatnya terutama di lingkungan Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu.

¹ Rizky, dkk.. 2019 . *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara) hal. 46

² Antonius,dkk. 2012. *Relasi dengan Sesama*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal.265

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu

Berdasarkan hasil temuan khusus yang telah dipaparkan dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik pembahasan tentang kendala orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial di Desa Tanjung Medan yaitu adanya teknologi yang semakin canggih dan adanya internet yang mulai mengakses informasi yang kurang baik hal ini tidak bisa dihindarkan lagi akibat perkembangan zaman yang semakin hari semakin meningkat, maka dari itu orang tua harus bersikap atau bijak dalam menanamkan kepada anak memilah-milah informasi mana yang baik dan yang mana informasi yang buruk. Orang tua harus membimbing anak di lingkungan masyarakatnya jangan sampai anak mencontoh perilaku yang tidak baik. Anak harus diajarkan tentang peduli sosial agar anak terbiasa membantu orang yang sedang berkesusahan.

Kendala perkembangan zaman membuat lunturnya kepedulian sosial anak ,anak lebih suka bermain Handphone seharian atau bermain dengan teman sebaya yang suka bermain game bersama-sama, dan dunia maya atau globalisasi yang sering diakses sehingga orang lupa waktu akibat adanya dunia maya tersebut begitu juga dengan teknologi semakin canggih, serta tayangan televisi yang banyak mempertontonkan drama daripada berita acara.

Menurut Buchari, bahwa pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini berdampak pada perkembangan sosial masyarakat, semakin menjadi pribadi yang anti sosial dan tidak peduli sekitarnya karena terlalu fokus kepada dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial, manusia lupa waktu dengan adanya teknologi yang semakin canggih, lebih mementingkan keberadaan di dunia maya dibandingkan didunia yang nyata.³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial di Desa Tanjung Medan Kab.Labuhanbatu, kendala yang sering muncul karena adanya perkembangan zaman, adanya internet yang meyebar informasi kurang baik,adanya teknologi semakin hari akan semakin meningkat namun tidak bisa kita hindarkan, perkembangan zaman akan berdampak pada anak dalam menanamkan peduli sosial disini sebagai orang tua harus membimbing anak atau mengawasi anak dalam hal belajar karena, pada dasarnya anak cenderung lebih mementingkan atau sibuk dengan handphone nya, pengaruh Globalisasi salah satu kendala nya juga karena sudah menduniawi, tayangan televis mempertontonkan drama dibanding berita acara, dan yang terakhir adanya sarana hiburan di Desa Tanjung Medan.

³ Ahmad, Sabri. 2020. *Pendidikan Islam Meyonsong Era Industri 4.0*. (Yogyakarta : Deepublish) hal. 99-100

3. Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak di Desa Tanjung Medan Kabuapten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu, bahwa upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak suatu hal yang penting karena yang dilakukan orang tua terhadap anak di mulai dari pembelajaran dirumah, orang tua memiliki peranan penting dalam hal ini karena orang tualah memberikan contoh yang baik untuk anak-anak nya, anak didik orang tuanya dan orang tua juga harus membantu anak dalam hal mengenai tugasnya, anak di suruh saling peduli terutama dalam keluarga kemudian orang tua memberikan anak pengetahuan terutama di sekolah anak di ajarkan oleh gurunya misalnya dalam hal kebersihan dilingkungan sekolahnya, dan pastinya di sekolah di ajarkan bagaimana peduli terhadap sesama, anak di ajak untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak merupakan hal yang sangat penting karena meyangkut tentang perilaku atau sikap anak di masa yang akan datang. Dalam upaya orang tua menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak dimulai dari pembelajaran di rumah terutama peranan keluarga, didikan orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya karena sikap atau perilaku anak selalu meniru orang tuanya, orang tua harus mencontohkan hal yang baik terhadap anak, membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas jika dia tidak paham dengan pembelajaran di rumah anak akan terbiasa dengan aktivitas nya keseharian.

Kemudian selain pembelajaran di rumah, anak juga diajarkan disekolah karena perlu untuk dididik, bagaimana ia saling peduli terhadap teman-temannya dan anak diajak untuk melakukan kegiatan sosial seperti membersihkan pekarangan sekolah dan masih banyak diajarkan agar anak perilaku dan sikap nya menjadi baik, dan pembelajaran di masyarakat.

Pembelajaran di lingkungan masyarakat juga perlu karena sikap anak atau perilakunya akan memiliki simpati terhadap lingkungan nya maupun dilingkungan masyarakatnya, anak diajarkan di masyarakat bagaimana tentang peduli terhadap sesama, peduli terhadap orang yang kurang mampu, membantu dalam hal bersedekah kepada tetangganya, peduli terhadap orang yang berkesusahan dan diajarkan bergotong-royong serta saling tolong menolong anantara satu dengan yang lainnya, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa anak harus bisa berperilaku baik agar anak perilaku, sikap, solidaritas, toleransi dan partisipasinya semakin meningkat dan ketika dia sudah besar anak akan terbiasa. Pembelajaran di masyarakat orang tua serta Kepala Desa sudah mengajarkan tentang kegiatan sosial, didikan ini supaya anak akan terbiasa dimana pun dia berada, upaya orang tua ini sangatlah baik terhadap anak-anak yang berada di Desa Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu

Pernyataan dari Tomlinson bahwa upaya orang tua dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak hal yang sangat wajar karena, orang tua memiliki peranan aktif terhadap anak, anak diajarkan mengenai nilai kepedulian sosial dilingkungan masyarakat, pendidikan orang tua merupakan upaya penting juga untuk dilakukan, sebab orang tua memiliki

pengaruh langsung yang kuat terhadap kesejahteraan anak dan pengaruh yang baik terhadap lingkungan masyarakatnya .⁴



⁴ Widodo. 2021. *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pasca Pemberlakuan* (Yogyakarta: Deepublish) hal. 65.